

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Perpustakaan di dalamnya tentu tidak sedikit memiliki bahan pustaka. Dengan jumlah bahan pustaka tersebut, terkadang pemustaka sulit dalam mencari buku, jika pencarian buku dan pekerjaan pustakawan dilakukan dengan manual dirasa kurang efektif dan efisien. Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu perpustakaan harus mempermudah pemustaka dalam menemukan sebuah buku yang dibutuhkan oleh pemustaka. Selain dengan cara menata buku dengan benar yang tersusun sesuai dengan tema atau nomor panggil, juga dapat dilakukan dengan menggunakan mesin pencari untuk mempermudah pencarian koleksi buku.

Kemajuan teknologi pada saat sekarang ini masih ada perpustakaan sekolah yang belum memanfaatkan teknologi dalam setiap layanan yang tersedia. Padahal teknologi yang berkembang saat ini sudah diminati dan digunakan oleh setiap orang sehingga dapat dikatakan minimnya masyarakat yang masih belum menggunakan teknologi. Pada perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah pemustaka yang dilayani saat ini merupakan generasi *millenials*. Generasi ini terbiasa dengan teknologi dalam aktifitas sehari-hari. Nuraeni (2021),

memaparkan dalam penelitiannya bahwa Generasi *millennials* adalah generasi *gadget*. Generasi *gadget* adalah generasi yang memanfaatkan inovasi dari teknologi baru. Lima karakter generasi *millennials*: tidak bisa lepas dari *gadget*, lebih suka yang serba instan dan cepat, lebih menyukai membaca di grup sosial media dari pada di papan pengumuman, tidak lagi membawa setumpuk buku tebal ke sekolah dan generasi *millennials* banyak melakukan transaksi secara cashless. Era generasi *millennials* saat ini berprinsip bahwa mengakses informasi dilakukan dengan mudah dengan berselancar Internet kapan dan dimana saja, tidak harus ke perpustakaan. Jadi agar perpustakaan tidak ditinggal pemustakanya, maka perpustakaan harus berbenah dalam penyediaan berbagai sarana prasarana, fasilitas, infrastruktur, dan aspek kebijakan organisasi perpustakaan yang mendukung generasi *millennials*.

Teknologi dalam dunia perpustakaan adalah alat untuk membantu proses pengelolaan dan pemberian layanan pada perpustakaan terlebih layanan sirkulasi dan opac. Layanan sirkulasi pada perpustakaan sekolah umumnya masih dilakukan secara manual baik pendataan untuk peminjaman dan pengembalian. Penelusuran informasi yang ada pada perpustakaan sekolah juga identik masih menggunakan cara manual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 12 Padang yaitu ibu Roza Putri Anti, SIP. yang dilakukan pada hari Senin 24 Januari 2022, ditemukan berbagai permasalahan seperti ketidakefektifan kegiatan penyusunan daftar kunjungan dan pendaftaran anggota perpustakaan yang baru. Kedua hal ini menjadi masalah karena selama

ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena pada saat proses administrasi berlangsung menggunakan waktu yang cukup Panjang. Seperti menuliskan waktu kunjungan, nama, dan kelas pada buku kunjungan bagi anggota perpustakaan membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan untuk pendaftaran anggota perpustakaan yang baru, pustakawan harus menuliskan nomor urut, nomor induk, nama, kelas, alamat, nama orang tua, tanggal saat menjadi anggota serta menambahkan foto. Dengan banyaknya siswa yang melakukan kunjungan ke perpustakaan tentu membutuhkan waktu yang panjang dan pustakawan terkendala dalam melakukan kegiatan pelayanan kepada pemustaka.

Masalah lain yang terjadi pada Perpustakaan SMPN 12 Padang adalah masalah dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian buku. Pada proses peminjaman, pustakawan melakukan cek data anggota untuk mengetahui status keanggotaan siswa peminjam. Jika diketahui status keanggotaan siswa belum terdaftar, maka siswa tersebut didaftarkan terlebih dahulu ke dalam daftar keanggotaan. Begitu juga dengan pengembalian buku. Pustakawan melakukan cek tanggal pinjam buku sebagai acuan jumlah hari peminjaman. Saat ada keterlambatan peminjaman siswa harus melakukan pembayaran atau denda yang telah ditentukan oleh pihak perpustakaan.

Kemudian kendala lain yang peneliti temui yaitu pada proses pembuatan laporan perpustakaan. Contohnya pada pembuatan laporan jumlah pengunjung setiap bulan. Pustakawan menghitung jumlah pengunjung perpustakaan. Pustakawan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan sebuah laporan pengunjung. Proses penyajian laporan diawali dengan

menghitung satu persatu buku pengunjung terlebih dahulu. Hal ini mengakibatkan laporan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak adanya efisiensi waktu dalam pembuatan laporan tersebut. Demikian pula pembuatan laporan peminjaman dan pengembalian buku digabungkan dimana proses penyajian laporan tersebut meliputi pembuatan rekapitulasi dari dokumen-dokumen yang ada sehingga bentuk laporan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak efektif.

Permasalahan yang terdapat pada perpustakaan SMPN 12 Padang sangat perlu menerapkan teknologi informasi yang berupa sistem otomasi perpustakaan. Penerapan sistem otomasi perpustakaan nantinya dapat lebih memudahkan untuk membantu dalam proses pendaftaran anggota, transaksi peminjaman, pengembalian buku dan pembuatan laporan-laporan di perpustakaan SMPN 12 Padang agar proses kerja perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien. Peneliti ingin menerapkan sebuah sistem otomasi seperti *Senayan Library Management System* (SLiMS). SLiMS versi terbaru yaitu SLiMS 9 Bulian, yang memiliki beberapa fitur baru dan tampilan yang berbeda dengan versi terdahulu. Peneliti memilih SLiMS sebagai sistem otomasi yang diterapkan pada perpustakaan sekolah karena mudah dalam penggunaan. Selain itu SLiMS merupakan aplikasi yang bersifat *open source* yang digunakan berbagai platform sistem komputer yaitu Windows dan Linux.

Alasan peneliti memilih SMPN 12 Padang sebagai objek penelitian tugas akhir ini adalah karena perpustakaan sekolah ini memiliki gedung perpustakaan dengan fasilitas yang memadai serta koleksi yang relatif lengkap. Koleksi

tersebut berjumlah 5.147 judul dan 44.394 eksemplar dengan pengelompokan koleksi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Koleksi menurut Data Profil Perpustakaan SMPN 12 Padang

Koleksi	Jumlah judul	Jumlah Eksemplar
Buku Teks	220	38.854
Buku Fiksi	1987	2020
Buku Non Fiksi	1520	2040
Buku referensi	1420	1480
Total	5147	44.394

Selain terdapat koleksi di perpustakaan SMPN 12 Padang juga terdapat sarana dan prasarana lainnya berupa perangkat komputer yang berjumlah 7 buah spesifikasi komputer yang dimiliki: monitor LG 19 Inch, core i3 2120 3.30 Ghz, RAM 4 GB kingstone Ddr3, hardisk 500 GB Seagate, motherboard intel chipset 1155 H61 dan casing PSU 250W, kipas angin sebanyak 2 buah dan meja baca sebanyak 3 buah. Salah satu komputer digunakan untuk pengolahan laporan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan tersebut, perpustakaan SMPN 12 Padang juga bisa mengakses Internet dari WiFi yang disediakan oleh sekolah. Selain kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan, perpustakaan SMPN 12 Padang juga memiliki tenaga pengelola yang merupakan seorang pustakawan dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti memilih perpustakaan SMPN 12 Padang sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMPN 12 Padang

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan pengembangan dalam penelitian ini untuk memberikan kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam mengelola perpustakaan sehingga efektif dan efisien. Di samping itu memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi serta menelusuri informasi dengan cepat dan tepat.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan ini adalah membantu pustakawan dalam layanan sirkulasi seperti memudahkan peminjaman dan pengembalian koleksi di perpustakaan dan membantu pemustaka dalam penelusuran atau pencarian koleksi yang disediakan di perpustakaan SMPN 12 Padang.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifik produk yang diharapkan yaitu menerapkan sistem otomasi perpustakaan di SMPN 12 Padang yang bertujuan untuk proses pengolahan koleksi buku pustaka, pengolahan anggota perpustakaan, sirkulasi buku dan sebagai alat telusur atau pencarian koleksi di Perpustakaan SMPN 12 Padang.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk dilakukan untuk mempermudah pustakawan dalam pengolahan koleksi buku perpustakaan, pengolahan anggota perpustakaan, sirkulasi buku dan sebagai alat telusur atau pencarian koleksi bagi pemustaka di

Perpustakaan SMPN 12 Padang.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan terhadap pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dapat dijelaskan istilah-istilah yang dianggap penting sebagai berikut.

Penerapan : Menurut Setiawan (2004) penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.

Sistem Otomasi Perpustakaan : Hendarsyah (2013) mengemukakan bahwa Sistem otomasi perpustakaan merupakan suatu manajemen sistem yang dapat mempermudah akses baik bagi pengelola maupun pengguna perpustakaan. Sistem automasi perpustakaan yang baik adalah sistem yang terintegrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi (peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan), keanggotaan (*membership*), pengaturan hak

akses keanggotaan, pengaturan denda keterlambatan pengembalian, sistem *booking* dan sistem reporting aktivitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan.

SMPN 12 Padang : Salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kampung Olo, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 12 Padang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

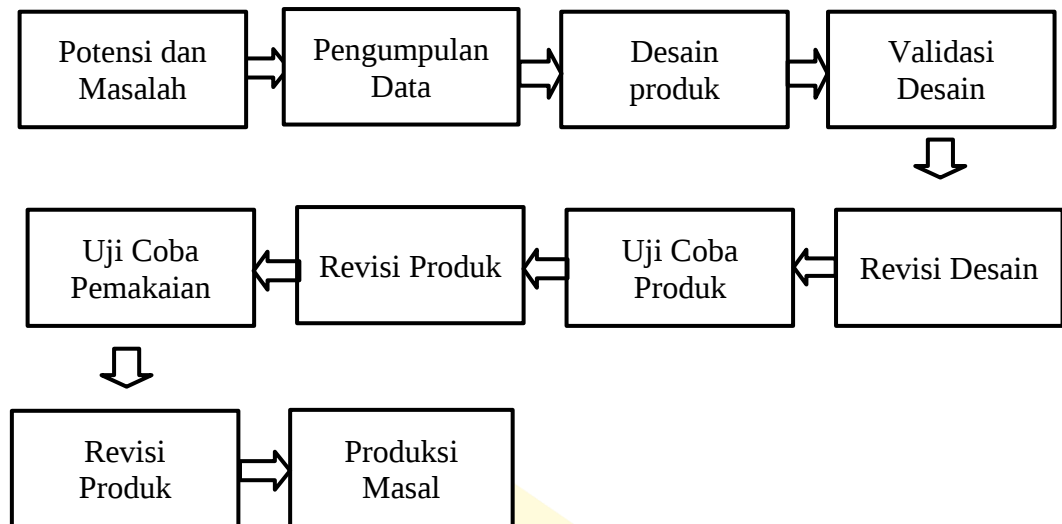
H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development/ R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menerapkan aplikasi SLiMS 9 Bulian dan mengembangkan sesuai kebutuhan di SMP Negeri 12 Padang yang kemudian diuji keefektifannya.

2. Prosedur Penelitian/Pengembangan



Bagan 1.1. Prosedur Penelitian/Pengembangan Menurut Sugiyono (2017:298)

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam menerapkan sistem otomasi perpustakaan di SMPN 12 Padang. Tahapan-tahapan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Penelitian ini berawal dari adanya potensi atau masalah. Menurut Sugiyono (2017:298) potensi adalah segala sesuatu yang memiliki kemampuan atau kapasitas untuk dikembangkan. Sedangkan masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi atau dihilangkan. Untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan di SMPN 12 Padang peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke perpustakaan. Selain

menggunakan teknik observasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui apa saja masalah yang ada di perpustakaan tersebut dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara langsung bersama kepala perpustakaan SMPN 12 Padang dan dua orang pustakawan. Pada proses wawancara peneliti akan memaparkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan seperti berikut:

- 1) Apakah perpustakaan SMPN 12 Padang sudah menerapkan sistem otomasi?
- 2) Apakah pustakawan mengetahui aplikasi SLiMS dan kegunaanya?
- 3) Apakah pustakawan mengalami kesulitan pada saat menjalankan sistem layanan manual?
- 4) Apa saja kesulitan yang dihadapi pustakawan pada saat menjalankan sistem manual?
- 5) Apakah pustakawan ingin menerapkan sistem otomasi perpustakaan di SMPN 12 Padang?

Teknik observasi dan wawancara ini bertujuan agar potensi dan masalah yang ditemukan di perpustakaan SMPN 12 Padang bisa dicarikan solusi sebagai pemecahan masalah tersebut.

b. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah ditemukan, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Proses pengumpulan data merupakan sebuah proses

pengumpulan berbagai informasi dan data yang dibutuhkan di dalam proses penelitian.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan mengenai masalah yang terjadi pada perpustakaan SMPN 12 Padang.

c. Desain Produk

Setelah peneliti mengetahui data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya peneliti mendesain produk dengan menggambarkan seperti apa bentuk dari produk yang akan diterapkan di SMPN 12 Padang.

d. Validasi Desain

Produk penerapan sistem otomasi perpustakaan yang telah diperiksa oleh validator ahli, apakah produk yang dibuat sesuai dengan apa diharapkan. Selain uji coba juga dilakukan revisi terhadap produk tersebut jika terdapat kekurangan.

e. Revisi Desain

Revisi desain merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan berdasarkan hasil validasi desain produk. Dalam penelitian ini, saran dan masukan yang diberikan oleh ahli atau pakar (validator) dijadikan sebagai bahan revisi desain produk. Desain produk berupa penerapan sistem otomasi perpustakaan SMPN 12 Padang akan dikembangkan lebih lanjut sesuai saran dan masukan dari validator untuk diuji coba secara terbatas pada langkah selanjutnya.

f. Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan pada siswa-siswi yang melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka. Pengujian dilakukan dengan tujuan mempermudah pemustaka dalam layanan perpustakaan, apakah program sistem otomasi perpustakaan tersebut efektif dibandingkan dengan perpustakaan berbasis manual.

g. Revisi Produk

Jika pengujian produk berhasil pada program sistem otomasi perpustakaan pada contoh siswa-siswi tersebut menunjukkan bahwa produk sistem otomasi perpustakaan lebih efektif dibanding dengan perpustakaan manual, maka produk sistem otomasi tersebut dapat diberlakukan.

h. Uji Coba Pemakaian

Subjek uji coba ini diberikan kepada kelompok kecil yang diujikan kepada Mahasiswa jurusan D3 Ilmu Perpustakaan. Selanjutnya uji coba lapangan yaitu 1 orang guru, 3 orang pustakawan dan 6 orang siswa-siswi SMPN 12 Padang. Angket yang disebarkan dengan memberikan pernyataan secara tertulis sebagai berikut:

- 1) Tampilan produk penerapan otomasi perpustakaan sudah menarik.
- 2) Warna dan tampilan penerapan otomasi perpustakaan sudah sesuai.

- 3) Informasi yang terdapat pada SLiMS mudah dipahami.
- 4) Bahasa atau panduan yang digunakan pada SLiMS mudah dipahami.
- 5) Background SLiMS sudah sesuai.
- 6) Bapak/ibu/saudara setuju bila aplikasi SLiMS 9 Bulian diterapkan di perpustakaan SMPN 12 Padang.

Dari pernyataan angket yang disebarkan, peneliti memberikan pilihan sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Kurang Setuju
4. Setuju
5. Sangat Setuju

i. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian sistem otomasi perpustakaan lebih luas terdapat kendala atau kelemahan maka dapat dilakukan perbaikan.

j. Produksi Massal

Jika sistem automasi dinyatakan telah efektif dan bisa memudahkan pustakawan maupun pemustaka maka produk tersebut dapat diterapkan di lingkungan sekolah SMPN 12 Padang.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:187) data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke Perpustakaan SMPN 12 Padang. Data secara langsung didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala perpustakaan ibu Roza Putri Anti, SIP yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari bahan perpustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer dan penerapan suatu teori. Data yang didapatkan dari beberapa sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara langsung dan penyebaran angket.

a. Observasi

Teknik ini digunakan dengan menggunakan pengamatan langsung

terhadap objek. peneliti mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci, pada tanggal 24 Januari 2022 di Perpustakaan SMPN 12 Padang.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, dilakukan sesi tanya-jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih. Metode wawancara dilakukan secara tatap muka atau langsung dengan menanyakan informasi terkait masalah yang dibahas di perpustakaan SMPN 12 Padang.

c. Angket

Angket merupakan rangkaian pertanyaan mengenai masalah yang dibahas. Untuk memperoleh data yang akurat maka angket disebarakan kepada siswa-siswi SMPN 12 Padang. Angket berfungsi untuk mengetahui hasil produk yang dibuat.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari data yang dikumpulkan. Sedangkan perolehan data dari penyebaran angket akan dianalisis dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

p: presentasi

f: frekuensi

n: jumlah responden

100%: bilangan tetap

Selanjutnya peneliti menyelesaikan pencarian menggunakan rumus, akan diperoleh data akhir yang selanjutnya diukur sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengukuran akan dilihat melalui tabel tingkatan persentase di bawah ini:

Tabel 1.2 Persentase Penilaian Angket

Persentase pencapaian	Kriteria
80%-100%	Sangat Baik
60%-79,9%	Baik
40%-59,9%	Cukup
20%-39,9%	Kurang
00%-19,9%	Tidak